



Calon Independen dalam Pemilukada DKI Jakarta Tahun 2012

Dewi Sendhikasari D^{*)}

Abstrak

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta akan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli Tahun 2012. Berbagai permasalahan yang terjadi di ibukota Jakarta menjadi pekerjaan rumah yang harus dicarikan solusi. Munculnya beberapa pasangan calon gubernur-wakil gubernur dari jalur independen menunjukkan perkembangan demokrasi di negara kita. Hal ini dapat mejadi alternatif dalam memilih gubernur-wakil gubernur DKI Jakarta dari luar parpol. Siapapun pasangan calon gubernur-wakil gubernur DKI Jakarta yang terpilih nanti diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dan membawa perubahan yang lebih baik di Jakarta.

Pendahuluan

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang menyimpan sejumlah permasalahan yang tak kunjung selesai. DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan sebagai daerah otonom berhadapan dengan karakteristik permasalahan yang sangat kompleks dan berbeda dengan provinsi lain. Provinsi DKI Jakarta selalu berhadapan dengan masalah urbanisasi, keamanan, transportasi, lingkungan, pengelolaan kawasan khusus, dan masalah sosial lain yang memerlukan solusi secara sinergis melalui berbagai instrumen. Pada dasarnya, masalah Propinsi DKI Jakarta dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu: (1) masalah kota yang tidak dapat dilepaskan dari masalah nasional secara keseluruhan; (2) masalah kota yang bersifat khas dan menonjol.

Namun demikian ada empat masalah utama di Jakarta yang memerlukan penyelesaian

secepatnya. Masalah-masalah tersebut antara lain: *Pertama*, kemacetan. Kemacetan merupakan masalah utama di Jakarta, bahkan tahun 2014 dikhawatirkan Jakarta akan macet total. Masalah ini berawal dari kurangnya kapasitas jalan sehingga berbanding terbalik dengan pertumbuhan kendaraan. Buruknya sarana transportasi kota di Jakarta membuat masyarakat enggan dan memilih naik kendaraan pribadi. Masalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk tertib berlalu lintas menambah parah kemacetan. *Kedua*, banjir. Sejak zaman Belanda, Jakarta sudah dikenal sebagai daerah yang rentan banjir. Namun kondisi kian parah, karena kurangnya ruang terbuka hijau (RTH) dan daerah resapan air. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya juga menyumbat saluran air. Banyaknya warga yang tinggal di bantaran sungai mengakibatkan penyempitan sungai sehingga air mudah meluap. Di daerah utara Jakarta, terjadi penurunan muka air tanah yang

^{*)} Peneliti bidang Politik Dalam Negeri pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: sendhik@gmail.com

mengakibatkan saat pasang air mudah meluap. Tidak adanya kerja sama dengan daerah mitra juga berpotensi mengakibatkan banjir kiriman di Jakarta. *Ketiga*, premanisme dan ormas anarkis. Jakarta merupakan kota yang plural dengan banyak ras, etnis dan agama, sehingga mudah sekali bermunculan ormas dan tindakan premanisme untuk mempertahankan dan membela kepentingan kelompok. *Keempat*, urbanisasi. Jakarta masih menjadi sasaran bagi para pendatang untuk mengadu nasib. Untuk menekan angka pendatang, beberapa gubernur menerapkan peraturan agar pendatang baru punya pekerjaan tetap atau keterampilan khusus. Tingginya urbanisasi juga mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan kriminalitas di Jakarta, selain juga ledakan penduduk.

Di DKI Jakarta, sebuah kota metropolitan dengan kompleksitas masalah, kepemimpinan menjadi faktor strategis dalam membenahi berbagai permasalahan. Semestinya persaingan merebut posisi pemimpin Jakarta diposisikan sebagai persaingan ide atau gagasan dan *platform* program untuk mengatasi deretan masalah yang ada di Jakarta. Oleh karena itu, pemilukada gubernur DKI Jakarta diharapkan menghasilkan pemimpin yang mampu menyelesaikan permasalahan dan membawa perubahan bagi Jakarta pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012

Pemilukada Gubernur - Wakil Gubernur DKI tahun 2012 sudah dimulai tahapannya. Oktober 2012 nanti, masa jabatan Fauzi Bowo dan Prijanto akan berakhir. Berbagai persiapan pelaksanaan pemilukada orang nomor 1 (satu) di Jakarta secara bertahap telah dilaksanakan oleh KPU DKI Jakarta. Adapun jadwal Pemilukada DKI Jakarta 2012 dapat dilihat pada kolom di samping.

Sampai saat ini sudah dilaksanakan tahapan yang kedua yaitu penetapan calon gubernur-wakil gubernur DKI Jakarta. Seperti kita ketahui, bahwa persaingan memperebutkan posisi DKI 1 semakin semarak dengan munculnya beberapa nama, bukan hanya dari kalangan partai politik tetapi juga kalangan independen atau perseorangan. Adanya putusan MK No 5/PUU-V/2007 yang menganulir UU 32/2004 pasal 56, 59 dan 60 tentang persyaratan pencalonan kepala daerah memberikan peluang kepada calon independen untuk maju dalam

Pemilukada. Masyarakat yang menyambut positif mempunyai keyakinan bahwa dengan munculnya calon kepala daerah dari luar mekanisme partai politik akan memberikan pilihan yang lebih luas dan menjadikan persaingan lebih sehat. Keikutsertaan pasangan independen dalam Pemilukada DKI Jakarta 2011 akan memberikan daya tarik tersendiri, persaingan parpol versus parpol versus independen akan mewarnai Pemilukada DKI, berarti meningkatkan kualitas pasangan gubernur/ wakil gubernur dan meminimalkan politik uang (*money politics*).

Berbagai spekulasi berkembang terkait calon gubernur dan wakil gubernur yang mencalonkan diri pada pemilukada DKI 2012. Hal ini disebabkan banyaknya calon yang ikut serta dalam pemilukada. Sebelumnya terdapat 14 nama pasangan calon yang muncul meramaikan bursa gubernur DKI. Namun demikian, seiring dengan perkembangan waktu dan dinamika politik di Indonesia, hanya 6 nama pasangan calon yang berhasil terdaftar dalam pemilukada gubernur-wakil gubernur DKI bulan Juli yang akan datang. Adapun nama-nama Calon Gubernur – Wakil Gubernur DKI yang telah mendaftar ke KPUD DKI dengan pemaparan visi dan misi masing-masing.

Strategi Calon Independen

Pemilihan Umum Kepala Daerah DKI Jakarta 2012 memiliki nuansa berbeda dengan munculnya calon gubernur dari jalur perseorangan. Lolosnya dua bakal calon dari jalur independen menjadi calon gubernur dan wakil gubernur dalam pemilihan umum kepala

1. 13 Maret – 19 Maret 2012 : Pendaftaran Calon Gubernur – Wakil Gubernur DKI 2012
2. 10 Mei – 11 Mei 2012 : Penetapan Calon Gubernur – Wakil Gubernur DKI 2012 yang Lolos Verifikasi KPUD DKI Jakarta
3. 24 Juni – 7 Juli 2012 : Masa Kampanye Calon Gubernur – Wakil Gubernur DKI 2012
4. 8 Juli – 10 Juli 2012 : Masa tenang sebelum pemungutan suara
5. 11 Juli 2012 : Pemungutan Suara Calon Gubernur – Wakil Gubernur DKI 2012
6. 19 Juli – 20 Juli 2012 : Rekapitulasi penghitungan hasil suara Pilkada DKI 2012
7. 7 Oktober 2012 : Pelantikan Gubernur – Wakil Gubernur terpilih 2012

1. Alex Noerdin – Nono Sampono (Parpol Pendukung: Golkar, PPP, PDS)
Pasangan ini akan menggratiskan biaya sekolah dari SD sampai SMA dan sederajat. Realisasi program bakal dilaksanakan satu hari setelah mereka dilantik. Mereka juga akan menjadikan Jakarta sebagai kota layak huni yang nyaman dan aman. Mereka menjanjikan dalam waktu tiga tahun, Jakarta bebas macet dan banjir.
2. Faisal Basri – Biem Benyamin (Jalur Independen)
Pasangan independen ini memiliki visi-misi untuk lebih memaksimalkan pengelolaan dana APBD. Anggaran akan dimaksimalkan ke arah yang lebih penting. Dana APBD Jakarta yang lebih banyak dari kota lain digunakan untuk kepentingan warga di kalangan bawah.
3. Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama (Parpol Pendukung: PDIP dan Gerindra)
Membangun Jakarta dengan kejujuran. Yakni transparansi penggunaan anggaran sampai ke lapisan ketiga. Mulai dari harga baju gubernur sampai gelas harus diketahui oleh masyarakat. Menurut Ahok, masyarakat akan bisa mengetahui semuanya. Hal ini untuk menghindari Jakarta yang korup.
4. Hendarji Soepandji – Ahmad Riza Patria (Jalur Independen)
Pasangan ini ingin melakukan peremajaan kota yang layak huni. Mereka berjanji akan melakukan akselerasi pembangunan kota dengan baik. Menurut Hendarji, mereka akan meremajakan Jakarta seperti yang dilakukan negara lain.
5. Hidayat Nur Wahid – Didik J Rachbini (Parpol Pendukung: PKS)
Menurut mereka, hal pertama yang mesti dilakukan adalah menjadikan Jakarta sebagai kota yang bertaraf internasional. Jakarta yang menjadi markas kantor ASEAN harus lebih bagus dari kota negara lain. Menurut Hidayat Nur Wahid, Jakarta harus lebih baik dari Bangkok dan Kuala Lumpur.
6. Fauzi Bowo – Nachrowi Ramli (Parpol Pendukung : Demokrat)
Sebagai *incumbent*, Fauzi Bowo masih melanjutkan program kerja pemerintahannya.

daerah (Pemilukada) DKI 2012 mengukir sejarah pesta demokrasi di Jakarta. Baru kali ini dalam Pemilukada DKI Jakarta ada calon gubernur dan wakil gubernur independen, tanpa dukungan partai politik berhasil lolos dan ditetapkan dapat bersaing dengan empat pasangan calon yang diusung banyak parpol. KPU DKI Jakarta telah mencetak sejarah penting dalam dunia perpolitikan dan pesta demokrasi. Ini bisa menjadi pembelajaran politik yang sangat penting bagi generasi muda, bahwa calon dari independen juga mampu bersaing dengan calon yang diusung dari parpol.

Dari keenam pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, terdapat dua pasangan dari jalur independen yaitu pasangan Faisal Basri-Biem Benyamin dan Hendarji Soepandji-Ahmad Riza Patria. Faisal Basri mengungkapkan, munculnya calon independen akan meningkatkan kualitas Pemilukada DKI Jakarta. Faisal Basri populer sebagai pengamat ekonomi dan kerap mengkritisi kebijakan ekonomi pemerintah. Faisal menyelesaikan sarjana ekonominya dari Universitas Indonesia dan meraih gelar Master of Art dari Vanderbilt University, Nashville, Amerika Serikat tahun 1988. Sedangkan Hendarji Soepandji dikenal sebagai Ketua Umum Organisasi Induk Karate se-Indonesia/FORKI. FORKI pada SEA Games di Palembang beberapa waktu yang lalu mengukir prestasi luar biasa dengan menyumbangkan emas terbanyak bagi Indonesia.

Strategi pemenangan yang diambil oleh calon independen Hendarji-Riza Patria adalah menjadikan seluruh pendukung sebagai

juru kampanye pemenangan. Rasa optimis itu terlihat dari pengumpulan suara dukungan yang dilakukan bukan asal sembarang KTP, melainkan ada surat pernyataan dari para pendukungnya. Artinya, dari dukungan sebanyak 419.416 orang yang telah resmi diverifikasi KPU, maka sebanyak itulah juru kampanye yang akan bergerak memenangkan pasangan tersebut.

Sedangkan strategi untuk pemenangan Faisal-Biem, yaitu akan dibangun 1.000 posko pemenangan di tingkat kelurahan dan kecamatan di lima wilayah DKI Jakarta. Posko ini didirikan untuk meraih dukungan sebanyak mungkin dari warga melalui kelurahan dan kecamatan yang tersebar diseluruh wilayah Jakarta. Dana kampanye yang akan dilakukan telah siap dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan jujur. Saat ini, pihak pemenangan Faisal-Biem mengumpulkan dana kampanye dari para pendukung minimal sebesar Rp 20 ribu dan mengklaim ribuan orang telah mentransfer ke rekening dana kampanyenya.

Menurut Pengamat politik Charta Politica, Yunarto Wijaya, calon Gubernur dari jalur independen jauh lebih cair dalam memaparkan visi dan misi program dalam debat calon Gubernur DKI Jakarta. Calon independen memiliki kelebihan dibanding dengan calon yang diusung partai politik. Calon independen pada saat memaparkan visi dan misi program jauh lebih cair dan tanpa beban, karena tidak ada beban dengan partai politik. Calon independen berbicara mengenai kebijakan tanpa takut siapa dan kepentingan mana yang akan tersinggung. Diharapkan, ketika salah satu calon independen

lolos dalam putaran kedua, calon independen bisa saling mendukung, sehingga idealisme yang independen itu bisa terwujud.

Menurut pengamat politik Ari Junaedi, calon gubernur dari jalur independen bila terpilih akan mengalami rongrongan dari partai-partai politik di parlemen sehingga memerlukan penyelesaian dengan kompromi politis dan transaksi ekonomis. Itu artinya biaya politik gubernur dari jalur perseorangan atau independen lebih besar daripada gubernur dari jalur partai politik. Pengajuan APBD dari gubernur independen akan dirongrong parpol di parlemen yang ujung-ujungnya adalah kompromi politik dan transaksi ekonomi. Dua pasang bakal calon gubernur dan wakil gubernur di satu sisi menjadi alternatif, tetapi di sisi lain biaya politiknya terlalu besar bila kelak mereka terpilih, terutama ketika memperjuangkan program di DPRD. Lebih lanjut ditambahkannya, bahwa peserta dari jalur independen berpeluang menang bila strategi komunikasinya baik dan merawat jaringan suara di akar rumput. Ia mengatakan, di beberapa daerah, calon independen bisa memenangi pemilihan. Namun, ia mengingatkan lagi mengenai besarnya biaya politik jika mereka menang.

Penutup

Berbagai permasalahan di DKI Jakarta membutuhkan pemimpin yang handal. Pemilukada gubernur-wakil gubernur DKI Jakarta Tahun 2012 diharapkan mampu menghasilkan pemimpin handal. Banyaknya calon ke bursa Pemilukada DKI Jakarta 2012 menunjukkan sengitnya perebutan posisi strategis ibu kota negara sebagai pijakan menjelang pemilu 2014. Pasangan gubernur dan wakil gubernur yang terpilih hendaknya bisa membawa perubahan kepemimpinan di ibukota dengan lebih mengutamakan pembangunan yang memanusiakan warga serta menjadikan Jakarta yang nyaman sebagai rumah bersama bagi semua strata masyarakat.

KPU Pusat terus memantau pelaksanaan tahapan Pemilukada DKI Jakarta hingga hari pelantikan gubernur terpilih. Menurut Ketua KPU, Husni Kamil Manik, Pemilukada DKI Jakarta harus berjalan sangat baik, jujur, dan adil, karena akan menjadi barometer pemilukada di daerah lain pada tahun 2014. Para kandidat cagub dan cawagub harus memberikan pendewasaan politik kepada masyarakat. Berbagai visi dan misi

pasangan calon diharapkan mampu menjawab dan menyelesaikan berbagai permasalahan di ibukota.

Munculnya calon independen dalam bursa gubernur DKI Jakarta menunjukkan perkembangan sistem demokrasi di Indonesia – meskipun di daerah lain sudah berlangsung pasca adanya Putusan MK serta di Aceh sejak 2006 lalu. Calon independen seolah mendobrak stigma partai politik selama ini yang menjadi kendaraan politik menuju tampuk kekuasaan dalam menjalankan pemerintahan. Memang tidak mudah untuk maju dalam dunia perpolitikan secara independen tanpa dukungan parpol. Terlebih jika berhasil menduduki kursi pemerintahan yang cenderung bersifat politis. Namun demikian, calon independen juga berpeluang kuat jika mempunyai strategi yang baik dalam memenangkan pemilukada.

Rujukan:

1. Pilkada DKI Jakarta 2012, <http://beritama.com/gubernur-dki/> diakses 21 Mei 2012.
2. Inilah 14 Calon Gubernur DKI Jakarta 2012, <http://kampungtki.com/baca/29666>, diakses 21 Mei 2012.
3. Ketua KPU Pilkada DKI Barometer Pemilu 2014, <http://pilkadadki2012.com/berita-terbaru/ketua-kpu-pilkada-dki-barometer-pemilu-2014.html>, diakses 21 Mei 2012.
4. Propeda DKI Jakarta Bab 3, http://www.bappedajakarta.go.id/download/propeda/Propeda_BAB3.pdf, diakses 21 Mei 2012.
5. Inilah Masalah Utama DKI Jakarta, http://infografis.kompas.com/read/2012/04/27/224049/Inilah.Masalah.Utama.DKI.Jakarta_luhur_27-04-2012, diakses 21 Mei 2012.
6. Ini Visi Misi 5 Cagub DKI Jakarta, <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/30/228400590/Ini-Visi-Misi-5-Cagub-DKI-Jakarta>, diakses 21 Mei 2012.
7. Dua Calon Independen Ukir Sejarah Pemilukada DKI, <http://www.beritasatu.com/pilkada-dki/47643-dua-calon-independen-ukir-sejarah-pemilukada-dki.html>, diakses 21 Mei 2012.
8. Pilkada DKI: Jokowi – Ahok Penantang Kuat Calon Independen Rawan Rongrongan Parpol, <http://www.solopos.com/2012/channel/nasional/pilkada-dki-jokowi-ahok-penantang-kuat-calon-independen-rawan-rongrongan-parpol-173286>, diakses 21 Mei 2012.